

Pemanfaatan Media Zoom Sebagai Sarana Komunikasi Fotografi

Fasha Alfiansyah, Diajeng Herika Hermanu

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi Jakarta

Jakarta, Indonesia

Fashaalfianss@gmail.com, adjengq@gmail.com

Abstract—Nowadays people are getting smarter at seeing all the good opportunities in order to continue living the life as it is now. The world of photography is one example of how all work of any kind can stop in an unknown time. Photographers are among the affected as well because of this pandemi, all activities must be carried out virtual without meeting face to face now. Along with the development of digital media in the industrial era 4.0, it has a huge influence on the current communication process. Ease of access using digital media provides benefits for both beginner and professional photographers to stay productive and creative about virtual photoshoots in the midst of a pandemi like today. With the trend of virtual photoshoot, it can bring back the life of the world of photography that was so dead because of the existence of WFH and Social Distancing. virtual photoshoot also uses Zoom media as a means of photographic communication because Zoom is considered by some photographers to be a video call app that has good quality.

Keywords—Photography Communication, Zoom, Virtual Photoshoot

Abstrak— Saat ini masyarakat semakin pandai melihat semua peluang yang baik demi tetap menjalankan kehidupan dimasa yang seperti sekarang. Dunia fotografi adalah salah satu contoh bagaimana semua pekerjaan apapun jenisnya bisa terhenti dalam waktu yang belum diketahui hingga kapan. Para fotografer menjadi salah satu yang terkena dampaknya juga karena pandemi ini, semua kegiatan harus dilakukan dengan virtual tanpa bertatap muka sekarang langsung. Seiring dengan berkembangannya media digital di era industri 4.0 sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses komunikasi saat ini. Kemudahan akses menggunakan media digital memberikan manfaat kepada Photographer pemula dan Professional agar tetap produktif serta kreatif mengenai virtual photoshoot di tengah pandemi seperti saat ini. Dengan adanya trend virtual photoshoot bisa mengembalikan kehidupan dunia fotografi yang sepat mati karena adanya WFH dan Social Distancing. virtual photoshoot juga menggunakan media Zoom sebagai alat komunikasi fotografinya karena Zoom dinilai oleh sebagian Fotografer adalah app video call yang memiliki kualitas yang baik.

Kata Kunci—Komunikasi Fotografi, Media Zoom, Virtual Photoshoot.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital di era industri 4.0 sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses komunikasi saat ini. Kemudahan akses menggunakan media digital

memberikan manfaat kepada Photographer pemula dan Professional agar tetap produktif serta kreatif mengenai virtual photoshoot di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia yang sudah memasuki zona merah sesuai dari himbauan Pemerintah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dijelaskan dalam UU no 24 tahun 2007 yang dimaksud dari status peristiwa darurat bencana adalah sebuah kejadian yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jenjang waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang diberikan wewenang untuk menanggulangi bencana (Ridlo, 2020)

Pasca pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, pemerintah Indonesia memeberikan sejumlah kebijakan pada dunia pendidikan dengan meniadakan kegiatan belajar mengajar tatap muka yang diganti dengan pembelajaran secara daring untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19.

Sampai saat ini per-tanggal 26 April 2020 kasus Covid-19 di indonesia sudah mencapai angka 8.882 orang positif terkena virus tersebut, (Tempo, April 2020). Hal ini tentu menghambat semua aktivitas diluar rumah semua orang. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut, ada cara baru yang unik yaitu proses pemotretan fotografi beralih menggunakan media sosial Digital Zoom sebagai Virtual Photoshoot.

Disaat seperti ini Zoom bukan hanya digunakan untuk proses belajar dan pembelajaran saja tetapi digunakan untuk komunikasi dalam berbagai bidang contohnya dalam bidang seni fotografi, karena keadaan yang mengharuskan kita untuk tetap dirumah saja dan menjaga jarak kegiatan fotografi pun terhambat dan Zoom dijadikan sebuah alat bantu yang dapat memudahkan proses photoshoot yang mengharuskan orang bertatap muka dalam prosesnya. Teknologi fotografi memang dihadirkan untuk mengejar objek, karena kapasitasnya yang dapat menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat keakuratan yang tinggi. (Wibowo, 2015)

Dalam bahasa Indonesia (Pemotretan) memiliki pengertian secara sederhana yaitu menjelaskan proses yang diambil oleh materi iklan dan model yang menghasilkan tujuan visual yang telah ditentukan. (Putri, 2016) Pada umumnya photoshoot harus dilakukan secara langsung agar hasil yang diinginkan bagus dan memuaskan, tapi karena pandemi Covid-19 ini Pemerintah menganjurkan sosial distancing guna memutus mata rantai penularan virus Covid-19, Para fotografer memutar otak untuk mencari cara

bagaimana photoshoot tetap bisa dilakukan walaupun model dan sang Photographer sedang berjauhan akhirnya terciptalah virtual photoshoot yang menggunakan media Zoom.

Virtual adalah ketiadaan sesuatu yang semu dan maya atau semacam keadaan simulasi dari bentuk nyata. (fahmi, 2020) Photoshoot adalah sesi pemotretan yang menjelaskan proses yang diambil oleh materi iklan dan model yang menghasilkan tujuan visual yang telah ditentukan, contohnya bisa menjadi model yang berpose untuk Photographer di studio atau diluar ruangan. Maka dari itu Virtual Photoshoot merupakan proses pengembangan pemotretan sebagai proses kreatifitas Photographer di era 4.0

Penerapan Virtual Photoshoot dengan menggunakan media digital yaitu aplikasi Zoom ini dianggap mempermudah photographer untuk melakukan Virtual Photoshoot ditengah wabah pandemi Covid-19 ini. Virtual Photoshoot awalnya dijadikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa Photographer ketika bosan dirumah, dan akhirnya karena ide yang brilian beberapa Photographer tadi menjadi trend yang diikuti photographer lainnya untuk menghilangkan kebosanan dan juga mengasah kemampuan baru mereka dalam dunia fotografi.

Penjelasan tentang proses virtual photoshoot sebagai berikut proses awal dimulai dengan seorang fotografer bertemu dengan klien untuk membicarakan konsep dari photoshoot tersebut. Kemudian masuk dalam proses virtual photoshoot fotografer, model dan kru berada di lokasi berbeda. Fotografer berada di rumah sedangkan kru serta model berada di studio kemudian proses photoshoot dilakukan secara virtual, adapun kendali camera inti dan laptop semua berada di tempat fotografer yang dihubungkan dengan camera yang ada di studio. Model dan kru tinggal menunggu instruksi dari fotografer dan terjadilah virtual photoshoot tersebut. Proses ini yang menjadi kendala utamanya selain tidak berada dalam satu lokasi sama, juga tergantung dengan sinyal.

Namun keefektifan proses virtual photoshoot ini dalam menggunakan media digital zoom meeting sangat diperhitungkan secara teknis. Sang fotografer memiliki cara yang berbeda untuk menghasilkan sebuah diskusi ini tetap berjalan walaupun tidak shooting langsung, akan tetapi dapat menghasilkan sebuah kualitas photo yang baik. Hal ini seharusnya diikuti atau duplicate oleh beberapa industri dunia kreatif fotografi. Hal ini memang mengubah cara kerja dunia kreatif terutama dibidang fotografi. Beberapa penggiat dibidang fotografi mengagap cara ini tidak efisien pada saat berkolaborasi dengan teknik jarak jauh dalam situasi keadaan pandemi, hal ini dibantah sang Photographer (Heret Frasthio,2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pemanfaatan Media Sosial Zoom meeting sebagai Sarana Komunikasi Fotografi” agar dapat mampu membangkitkan seni fotografi yang mati karena pandemi ini dan Zoom meeting yang akan dijadikan alat untuk menerapkan virtual photoshoot yang

baru termasuk baru dikalangan para pekerja fotografi yang terdiri dari Photographer dan Model. Artikel yang penulisan dibuat ini berdasarkan wawancara 3 Fotografer yang memang menyukai Fotografi dan pernah melakukan Virtual Photoshoot yang terdiri dari 1 Narasumber Inti (Key Informan) yaitu Heret Frasthio (@hertf) seorang fotografer sekaligus seorang praktisi di bidang Advertising, Heret pertama kali terkenal saat memamerkan motor hasil modifikasinya di Istana Presiden pada tahun 2018. setelah itu nama Heret langsung melejit dengan berbagai karya fotografinya yang banyak melibatkan artis atau model papan atas salah satunya adalah Anggun Cesasmi. Pada pertengahan 2020 disaat dunia fotografi sedang lumpuh Heret muncul dengan gebrakan virtual photoshoot dan dipamerkan lewat acc Instagram pribadinya, semenjak itu nama Heret kembali menjadi sorotan karena menghasilkan karya ditengah Pandemi Covid – 19 yang tak kunjung reda.

Selanjutnya Tiara Febriana seorang fotografer dari beberapa artis di Indonesia salah satunya , awal karir berfotografi Tiara Febriana dimulai dari Club fotografi di masa SMA (tahun 2016) yang akhirnya menghantarkannya di puncak kesuksesan sebagai seorang fotografer. Tiara Febriana juga menjadi salah satu fotografer yang melakukan virtual photoshoot disaat Pandemi ini dan diunggah di acc Instagramnya (@tiarafe). Yang terakhir adalah Dikha Irza (@dhikairza) seorang fotografer yang menyukai tema beauty dan mencoba beralih ke virtual photoshoot agar tetap bisa berkarya di kala Pandemi Covid – 19.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sendiri dan memiliki pendekatan khas yang patut untuk diperhatikan. (Wahidmurni, 2017)

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Fenomenologi, karena penelitian ini meneliti fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu fenomena Virtual Photoshoot dikala Pandemi.

Fenomologi dipilih agar mempermudah untuk mengetahui “Pemanfaatan Media Sosial Zoom meeting sebagai Sarana Komunikasi ketika Pandemi Covid-19” mengklasifikasikan fokus penelitian nya sebagai berikut: Pengetahuan tentang Komunikasi, Pemanfaatan Media, App Zoom dan Virtual Photoshoot untuk mengetahui perkembangan dunia fotografi khususnya Virtual Photoshoot saat Pandemi Covid – 19 .Adapun kriteria untuk informan sebagai berikut seorang fotografer dan pernah melakukan proses Virtual Photoshoot.

Beberapa teknik untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian, diantaranya adalah: Wawancara Mendalam, yakni merupakan suatu percakapan yang memang diarahkan dan akan mengerucut pada suatu pembahasan tertentu. Wawancara adalah proses tanya dan jawab lisan di antara dua orang atau lebih saling bertatap muka secara langsung. Metode ini dipilih agar memperoleh keterangan-keterangan atau informasi lebih mendalam atas sebuah kendala yang ada. Wawancara mendalam ini

dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan yang diwawancarai. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dalam menganalisis data selanjutnya. Pedoman wawancara akan digunakan pada proses wawancara mendalam. Penggunaan pedoman dimaksudkan untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti lebih terarah, tanpa mengurangi kebebasan ketika mengembangkan pertanyaan, serta suasana yang diciptakan tetap terjaga sehingga kesan dialogis dengan informan terlihat. Analisis data adalah proses dimana penulis menyusun dan mengumpulkan data dari hasil pengamatan, Wawancara, Catatan lapangan dan Studi dokumentasi secara sistematis dengan mengotomatisasikan data ke sintesis, lalu disusun menjadi pola, serta memilih bagian-bagian mana yang penting dan bisa digunakan serta dipelajari, dan setelahnya membuat kesimpulan dari data-data tersebut, sehingga memudahkan untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun dipahami orang lain. (Sugiyono, 2008) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (moha, 2019)

A. INSTRUMENT PENELITIAN

Pengumpulan data saat penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode penelitian yaitu Klasifikasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi pustaka, menggunakan alat bantu sebagai instrumen. Pengodean dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berdasarkan tahapannya, dan berdasarkan segmen data yang dikodekan. Dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pengkodean terfokus. (E-mail, 2011)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Klasifikasi yang dilakukan akan berfokus pada kajian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut : Profesi Fotografer berapa lama, Pengetahuan tentang Virtual Photoshoot, Pengetahuan Media Zoom, Komunikasi melalui Media Zoom

Instrumen berikutnya adalah wawancara/interview, untuk melakukan wawancara harus menyiapkan pertanyaan yang akan dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Berhubung dalam proses penelitian ini penulis harus meneliti dari beberapa kalangan dalam dunia fotografi maka dari itu pertanyaannya pun dibagi sesuai dengan kalangan tersebut. Dalam wawancara saya akan menggunakan 2 teori yaitu Teori Keseimbangan dan Teori Perbandingan Sosial. Teori keseimbangan adalah teori menurut Freitz Heider dan Teori Perbandingan Sosial adalah teori LeonFestinger.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan berdasarkan 3 narasumber pada bagian ini akan membahas gambaran umum mengenai

obyek penelitian, obyek penelitian tersebut terdiri atas pemanfaatan media, aplikasi Zoom dan Virtual Photoshoot. Data-data dibawah ini didapatkan dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber yang terdiri dari Heret Frasthio, Tiara Febriana dan Dika Irza. peneliti dapat menarik kesimpulan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan yang melakukan virtual photoshoot. teknik wawancara dilakukan kurang lebih 5-10 menit. Hasil pengumpulan data wawancara dan observasi yang telah diolah dalam bentuk transkrip wawancara dan koding kualitatif. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terdapat 3 selective coding, yaitu, Virtual Photoshoot, fotografer dan Tereduksi.

Wawancara ini dilakukan berdasarkan 3 informan selaku fotografer yang melakukan virtual photoshoot menggunakan App Zoom sebagai media-nya yang terdiri dari 3 informan, yaitu : key informan Heret Frasthio selaku salah satu fotografer handal Indonesia. Heret Frasthio dipilih karena dia adalah salah satu fotografer handal Indonesia yang pernah melakukan virtual photoshoot dan hasil fotonya sangat baik dan dia juga memiliki jam terbang yang sangat banyak dalam dunia fotografi, Heret diwawancarai dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul dan permasalahan yang di bahas. Peneliti melakukan wawancara di dua tempat yang berbeda, untuk (Heret Frasthio) sebagai Key Informan.

Heret Frasthio mengatakan setelah 15 tahun bekerja di dunia fotografi dia merasakan kesulitan berkarya ketika masapandemi ini karena dia tidak bisa mengeksplor dirinya lebih dalam lagi dengan keadaan seperti ini, karena hal tersebutlah dia berpikir untuk tetap bisa bekerja walaupun dengan keadaan di rumah saja yaitu dengan cara berkreasi melalui virtual photoshoot menggunakan media app Zoom yang memang sedang happening selama masa pandemi ini.

Heret memiliki pesan khusus untuk para milenials yang akan terjun ke dunia fotografi Untuk para milenials yang ingin terjun ke dunia fotografi moment pandemi ini adalah moment yang tepat karena keadaan perekonomian sedang tidakbaik-baik saja yang akhirnya membuat kegiatan fotografi cocok untuk mencari uang karena sekarang konsumen sudah tidak memikirkan mahal dan murahnya seorang fotografer tetapi konsumen memikirkan konsep dan hasil foto sang fotografer.

Tiara Febriana mengatakan hal yang sama dengan Heret Frasthio, Tiara Febriana merasakan hal terberat dalam pekerjaannya saat ini terjadi di masa pandemi ini karena banyak kegiatan photoshoot yang harus tertunda dan tidak jelas kapan lagi bisa dilakukan. Karena marak dengan virtual photoshoot akhirnya Tiara mengikuti trend tersebut dengan menggunakan media app Zoom karena menurutnya app Zoom adalah media yang sedang happening dan cukup bagus juga dari kualitas gambar. Disetiap kegiatan atau yang dilakukan pasti ada kendala atau gangguan (noise) begitu lupa dengan proses foto virtual ini juga memiliki kendala salah satunya adalah sinyal dan pengendalian object

tidak bisa dilakukan secara langsung, itu yang membuat sulit dalam proses virtual photoshoot ini.

Tiara Febriana juga memberikan pesan untuk para milenias saat ini apabila ingin terjun ke dunia fotografi harus bisa membaca peluang sebaik-baiknya salah satu contoh ketika pandemi seperti saat ini adalah moment yang pas dan tepat untuk bisa terjun langsung ke dunia fotografi.

Dhika Irza mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan kedua narasumber lainnya Dhika Irza juga mengikuti trend virtual photoshoot menggunakan media app Zoom dengan alasan karena dari semua app tersebut tidak memiliki kualitas gambar se bagus dan se jernih app Zoom. Menurut Dhika juga dia sesungguhnya kurang menyukai menggunakan trend virtual photoshoot ini karena banyak sekali gangguan (noise) mulai dari sinyal, interaksi dengan model yang kurang mendalam hingga miscommunication antara photographer dengan model yang akhirnya menghambat dan memperlambat proses photoshoot. Tetapi selebihnya setelah dipahami dan dipelajari dengan baik banyak manfaat dari virtual photoshoot tersebut salah satunya adalah tidak harus mengeluarkan budget yang banyak untuk melakukan photoshoot.

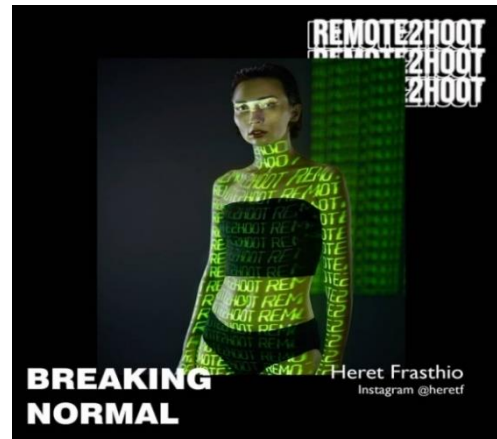
Dhika Irza juga mengambil konsep Beauty karena yang sedang happening saat ini memang tentang kecantikan dan hampir semua orang berlomba-lomba menjadi lebih cantik di masa pandemi ini sehingga bisa tampil beda dan lebih baik lagi. Dan itu yang dijadikan pangsa pasar yang baik untuk karya virtual photoshoot nya, walaupun konsep Beauty banyak di jadikan sebagai konsep oleh fotografer lain tetapi Dhika Irza percaya foto yang dihasilkan berbeda dengan fotografer lainnya.

Dhika Irza juga punya pesan yang baik untuk para milenias yang mau menjadi fotografer atau mau terjun ke dunia fotografi “harus bisa membaca peluang dan berani beda dalam melakukan sesuatu agar punya karya yang berbeda dengan fotografer lainnya”

B. Profile Narasumber Dan Karya virtual photoshoot

1. Heret Frasthio (Narasumber 1)

Heret Frasthio seorang fotografer profesional sekaligus praktisi dunia advertising yang telah malang melintang selama belasan tahun di Indonesia. Heret Frasthio sudah bekerja didunia dari fotografi sejak dia berusia 20 tahun saat duduk dibangku kuliah. Hingga saat ini Heret Frasthio sudah bekerja di dunia fotografi selama 15 tahun lamanya dan banyak menghasilkan karya yang bagus dan banyak juga mengikuti acara kenegeraaan.



Gambar 1. Hasil “Virtual Photoshot” HeretFrasthio.

2. Tiara Febriana (Narasumber 2)

Tiara Febriana adalah salah satu anak muda yang juga terjun ke dunia photography cukup lama sejak di bangku kuliah, berawal di tahun 2016 hobynya memotret yang akhirnya menjadikan pekerjaan tetap hingga saat ini. Tiara Febriana menjadi fotografer kurang lebih sudah 5 tahun dan dia menjadi salah satu fotografer wanita yang cukup tenar dikalangan selebriti seperti Andine dan Raisa.

3. Dhika Irza (Narasumber 3)

Dhika Irza adalah salah satu anak muda juga yang terjun ke dunia fotografi dari usia yang cukup muda, sejak usia 10 tahun Dhika sudah menyukai dan terjun ke dunia fotografi. Awalnya memang hanya menjadi hobby yang diasah lewat ekskul dan akhirnya sekarang menjadi pekerjaan utamanya. Sudah berkuat di dunia fotografi sejak kecil yang membuat Dhika tetap semangat untuk tetap bertahan dalam dunia fotografi yang sudah digelutinya sejak kelas 5 SD. Dari ketiga narasumber Dhika termasuk orang yang terlama menyukai dunia fotografi.

TABEL 1.

Infor man	Open codes	Axial codes	Selectiv e codes
HF TF DI	Virtual photoshoot	pekerjaan	Virtual
TF HF	Pengguna Zoom	Inofasi baru	
DI TF	Karakter pengguna	photografer	

TABEL 2.

informan	pekerjain	Inofas i baru	photographe r
HF	V	V	V
TF	V	V	V
DI	V	-	V

Penelitian mengenai pemanfaatan Pemanfaatan Media Zoom Sebagai Sarana Komunikasi Fotografi yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari keadaan yang sedang terjadi. Aplikasi Zoom menjadi salah satu sarana media komunikasi fotografi saat pandemi. Hal ini dikarenakan ada beberapa peraturan yang mengharuskan untuk orang tidak bertemu satu sama lain dan melakukan semua kegiatan di rumah saja atau bisa dikatakan semua kegiatan dilakukan secara Virtual. Teknik analisis ini mencakup hasil wawancara mendalam. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan yaitu Heret Frasthio sebagai fotografer handal Indonesia, Tiara Febriana sebagai fotografer artis wanita dan Dhika Irza sebagai fotografer artis. Hasil pengumpulan data wawancara dan observasi yang telah diolah dalam bentuk transkrip wawancara dan koding kualitatif

C. Lama Menjadi Seorang Seorang Fotografer

Para informan memberikan tanggapan terkait lama menjadi menjadi seorang fotografer key informan Heret Frasthio (Fotografer Handal Indo) menyatakan bahwa: "Jadi gini, ketika aku mulai belajar foto umur 20 saat kuliah aku belajar dan aku tau kelak aku jadi photographer. 5 tahun aku jadi freelancer tuh belajar sebagai fotografer foto jurnalistik, wedding, fashion dll. masuk ke dunia professional saat umur aku 25 artinya di tahun 2015." Selanjutnya Informan Tiara Febriana yang menyatakan: "Sejak 2016" Selanjutnya informan Dhika Irza menyatakan: "untuk komersil berarti mulai 2014 kali yaikut ikut weddingan."

D. Pengetahuan tentang Virtual Photoshoot

Para informan memiliki pemahaman tentang virtual photoshoot berbeda-beda Heret Frasthio menyatakan bahwa: "Iya..virtual photoshoot ada beberapa tipe seperti yg digunakan sama Tommy Siahanaan. Dia menggunakan laptop eeeee dan zoom atau ipad lalu di foto dan di repro untuk menjadi hasil virtual photoshoot kekurangann di kualitas gambar, sedangkan virtual photoshoot yg aku buat itu remote, aku berusaha meremote computer aku atau dikantor aku karena aku ingin bias dapet kualita gambar yg lebih sempurna." Sedangkan informan Tiara Febriana menyatakan: "Ya virtual photoshoot itu kaya kita engga berhadapan langsung dengan orang tersebut dan kita cuma

butuh stay ditempat yang penting kita laptop sinyal yang bagus cahaya yang bagus, menurut gue gitu aja ." Berbeda dengan informan Dhika Irza yang menyatakan: "Virtual photoshoot berarti tentang ZOOM, internet dan kamera ya secanggih itulah teknologi"

E. Pengetahuan Media Zoom

Para informan memberikan tanggapan soal pengetahuan mereka tentang media Zoom, menurut Heret Frasthio: "Iya tau" Selanjutnya informan Tiara Febriana menyatakan: "Iya tauu" Selanjutnya informan Dhika Irza meyatakan hal yang sama: "Iya tauu."

F. Komunikasi melalui Media Zoom

Para informan memberikan tanggapan soal pengetahuan mereka tentang komunikasi melalui media Zoom, menurut Heret Frasthio: "Karena zoom resolusinya cukup bagus dan semua orang menggunakan app zoom yaa, jadi sangat command, dan system shared screennya juga cukup baik ya untuk client melihat proses photoshootnya." Selanjutnya informan Tiara Febriana menyatakan: "karnakan ga semua orang pake macbook karna sebenarnya yang enak tuh pake face time lebih jernih tapi face time kan adanya di macbook doang dan semua orang pake macbook kalo ga ya pake ZOOM" Selanjutnya informan Dhika Irza meyatakan hal yang sama: "karna kebanyakan orang pada takut untuk ketemu tatap muka jadi yang dilakuin ya lewat ZOOM dan video call fotografi gitulah, sebenarnya yang rumit sih modelnya sih kita suruh suruh ,ya kalo ga mood model nya berarti susah menjadi fotografeer nya untuk ngarahin"

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mendiskusikan Pemanfaatan Media Zoom Sebagai Sarana Komunikasi Fotografi. Penelitian ini menemukan tiga kategori utama berdasarkan hasil koding kualitatif. Pertama, Zoom sebagai media untuk seseorang bisa berkomunikasi tatap muka tanpa harus bertemu dan berdampingan. Kedua, komunikasi fotografi dapat tetap dilakukan melalui virtual photoshoot tanpa harus berada di tempat yang sama tetap bisa dilakukan dengan bantuan kecanggihan teknologi, dalam hal ini kecanggihan teknologi yang digunakan adalah media Zoom. Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa 3 dari 3 informan menyatakan bahwa mereka sudah cukup lama berkeutatan dengan dunia fotografi dan paham betul dengan keadaan seperti ini dan sikap apa yang harus ambil untuk melewati masa pandemi ini dengan tetap berkarya. Kedua, bahwa mereka sama-sama mengetahui perihal virtual photoshoot bahkan sudah mencoba dan memiliki karya untuk itu.

Ketiga, mengetahui media Zoom mereka bertiga sama-sama mengetahui media Zoom dan paham betul tentang media ini. Keempat, memanfaatkan media Zoom untuk "Virtual Photoshoot" dengan alasan yang sama yaitu karena kualitas gambar dari Zoom lebih baik daripada app video call lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Zoom

Sebagai Sarana Komunikasi Fotografi Saat Pandemi COVID-19 cukup baik dan bisa dikatakan berhasil walaupun masih ada sedikit kendala yang tidak bisa dihindari yaitu sinyal. Hal ini bisa menjadi perhatian pemerintah agar lebih memperhatikan kembali perihal “sinyal” karena semua kegiatan atau pekerjaan sekarang harus menggunakan virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, A. (2007). Pengertian Media. Media Pembelajaran, 3.
- [2] Atmaja, S. (2003). Pendahuluan Tinjauan Literatur Komunikasi Bisnis Tujuan.
- [3] Dewantara, K. H., & E-mail, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.
- [4] Dr.Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. 4, 9–15.
- [5] Hadi, S. P. (2020). Analisis Dampak Gaya Komunikasi Juru Bicara KPK Terhadap Persepsi Publik. *Jurnal Komunikasi* |, 5(1), 1–13.
- [6] Haqien, D., Rahman, A. A., & Sejarah, P. (2020). PEMANFAATAN ZOOM MEETING UNTUK PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. 5(1).
- [7] Jumriansyah. (2016). Peran Komunikasi Tenaga Penyuluhan Lapangan Dalam Budidaya Ikan di Keramba Desa Jembayan Kec Loa Kulu. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 15–19.
- [8] Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 2(1).
- [9] Moha Iqbal, & sudrajat, D. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif. *INA-Rxiv papers*, (11)
- [10] Muhammad Agung Kurniawanl. Peran Produser Dalam Pembuatan Program Feature Seni Kolase_ *Jurnal (FIX)*.
- [11] Muhammad Hanif Fahmi. (2020). *Jurnal nomosleca*. *Jurnal Nomosleca*, 6(April), 68–76.
- [12] Pratama, A. R., & Kahija, Y. F. La. (2016). Empati: *Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(1), 117–122.
- [13] Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- [14] Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162.
- [15] Wibowo, A. A. (2015). Fotografi tak lagi sekadar alat dokumentasi. *Imajinasi Jurnal Seni*, IX(2), 137–142.
- [16] Yanuarti, E., & Sari, D. P. (2019). Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 127–138.